



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 13110-13123

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Keterampilan Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Di Uin Mahmud Yunus Batusangkar

Messy Alfini<sup>1✉</sup>, Darimis<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar,  
Sumatera Barat, Indonesia

Email: [alfinim57@gmail.com](mailto:alfinim57@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi berprestasi dan keterampilan belajar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional antar dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan jumlah 95 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini 33 orang yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, hasil penelitian diketahui  $r_{xy}$  yaitu sebesar 0,668, seterusnya jika dikonsultasikan dengan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,355. Dengan demikian maka  $r_{xy} (0,668) > r_t 0,355$  pada taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Keterampilan Belajar, Mahasiswa.*

## Abstract

The problem in this research is the low achievement motivation and learning skills of students majoring in Guidance and Counseling at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between achievement motivation and the learning skills of students majoring in Guidance and Counseling at Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University (UIN). This research method is quantitative research with a correlational type between two variables. The population in this study was Guidance and Counseling students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar with a total of 95 people. The number of samples in this study was 33 people taken using simple random sampling techniques. Based on research conducted by the author, the research results show that  $r_{xy}$  is 0.668, so if consulted at the 5% significance level, it is 0.355. Thus,  $r_{xy}$  (0.668) >  $r_t$  0.355 at the 5% significance level. It can be concluded that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and ( $H_0$ ) is rejected, which states that there is a positive and significant relationship between achievement motivation and the learning skills of students in the Guidance and Counseling Department at UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Keywords: *Achievement Motivation, Study Skills, Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan akan mendorong seseorang untuk belajar secara aktif dan mandiri dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pembelajaran. Pada hakikatnya belajar adalah suatu bentuk tindakan peserta didik/konseli yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan. Orientasi belajar berarti tidak hanya menguasai materi yang akan dipelajari, tetapi juga memahami proses dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut (I. R. Hayati & Sujadi, 2018).

Mahasiswa perguruan tinggi senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam bidang akademiknya. Mahasiswa wajib menghadiri dan menyelesaikan perkuliahan secara efektif, tidak boleh absen lebih dari tiga kali, serta bertanggung jawab menyelesaikan semua tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen tepat waktu. Keterampilan belajar merupakan salah satu cara untuk beradaptasi dengan pembelajaran di universitas. Kebiasaan belajar mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa dan menimbulkan masalah belajar (Tanjung et al., 2018).

Fenomena yang teramati di lapangan menunjukkan bahwa ada banyak mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan tidak serius, hasil belajar mahasiswa tergolong rendah, kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, minat yang rendah terhadap mata kuliah yang dijalani, mengerjakan tugas dengan mencontoh punya teman, suka menyontek di kala ujian, sulit menanggapi isi materi yang disampaikan dosen, mahasiswa

jika ditanyakan tentang materi kuliah yang sudah berlalu tidak di ingat atau suka lupa, mahasiswa cenderung hanya duduk, diam, dan dengar. Ada sejumlah mahasiswa tidak memiliki catatan perkuliahan, bahkan tidak punya perlengkapan belajar sebagaimana mestinya, mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam belajar, kurang mandiri dalam belajar dan lebih banyak bergantung kepada dosen, serta kurang mampu memanfaatkan waktu dengan baik (Munthe & Lase, 2022).

Mahasiswa dengan kebiasaan belajar yang buruk, seperti mahasiswa yang menyelesaikan tugas sehari sebelum batas waktu, menyalin tugas teman, memiliki hasil belajar yang lebih rendah. Salah satu penyebab buruknya kebiasaan belajar adalah kurangnya keterampilan belajar. Kebiasaan belajar juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang saat ujian (Tanjung et al., 2018).

Kompetensi belajar mahasiswa mencakup keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran seperti penyiapan bahan perkuliahan, sikap belajar, persepsi positif terhadap program studi, keterampilan menghafal, konsentrasi dan ketahanan belajar, keterampilan meningkatkan pemahaman membaca, keterampilan mempersiapkan dan menyelesaikan tugas keterampilan bertanya, keterampilan mencatat, dan keterampilan menjawab (Wicaksana & Rachman, 2018).

Menurut Slameto dalam Birrul Walidain (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, factor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang digolongkan ke dalam faktor internal antara lain: (1) kecerdasan, (2) minat, (3) bakat, dan (4) motivasi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik yaitu: (1) keadaan keluarga, (2) keadaan sekolah, dan (3) lingkungan masyarakat. Selanjutnya, Tu'u (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik internal maupun eksternal digolongkan menjadi empat, antara lain: (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) faktor lingkungan, (c) faktor instrumenal, dan (d) kondisi siswa. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa (Walidain, 2020).

Menurut McClelland dalam (Prayoga et al., 2022) motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau tingkat keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat didasarkan pada kinerja atau prestasi orang lain, namun dapat juga dibandingkan dengan kinerja sebelumnya. Selanjutnya, motivasi berprestasi adalah motivasi yang

berasal dari dalam diri atau keinginan untuk mencapai keberhasilan sebesar-besarnya dalam mencapai kemampuan pribadi yang tinggi.

Menurut Indrawan, dkk, yang meneliti tentang motivasi berprestasi dan minat dalam belajar mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V. Yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi cenderung untuk berusaha meraih keberhasilan dengan melalui proses-proses, seperti selalu bertanggung jawab, memperhatikan resiko terhadap tugas, mempunyai harapan untuk sukses, keinginan menjadi yang terbaik, dan menyukai pekerjaan yang menantang (Indrawan & Dibia, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar 05 Juni 2023 dengan beberapa mahasiswa/i Jurusan Bimbingan dan Konseling, didapatkan masih banyak mahasiswa yang memiliki keterampilan belajarnya kurang efektif. Seperti kurangnya persiapan diri sebelum pembelajaran ataupun membaca kembali materi sebelumnya, terkadang mahasiswa berpikir mata kuliah tertentu sulit sehingga tidak menjalani perkuliahan dengan baik, mahasiswa masih kurang konsentrasi saat pembelajaran ataupun masih adanya gangguan dari teman yang sehingga tidak fokus mengikuti perkuliahan, dalam mengerjakan tugas, pengumpulan tugas dan juga jadwal belajarnya yang masih belum baik misalnya menunda-menunda pengerjaan tugas, penggunaan gadget yang kurang tepat seperti membaca ataupun menyalin semua materi dari google membuat keterampilan mencatat mahasiswa rendah. Mahasiswa juga belajar berdasarkan suasana hati atau dengan sebutan mood sehingga keinginan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan jarang.

Mahasiswa ini juga memiliki motivasi berprestasi yang rendah, dari hasil wawancara yang penulis lakukan masih sering mahasiswa mengalami rasa malas saat belajar. Seperti halnya penundaan dalam menyelesaikan tugas dan mencontoh tugas teman, hasil belajar yang didapat belum sepadan dengan kemampuan, serta menyelesaikan tugas dengan apa adanya tanpa mengoreksi kembali. Motivasi berprestasi yakni hal penting dalam pencapaian akademik, dan juga dalam kehidupan. Beberapa mahasiswa mencapai hasil belajar yang belum sepadan dengan kemampuannya, tidak tepat waktu menyelesaikan studinya, atau tidak menyelesaikan studi sama sekali karena tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, semua mahasiswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi (Rahim et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Ali et al., 2022). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Korelasi merupakan suatu metode untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda, yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (Wibowo & Kurniawan, 2020). Dengan variable X yakni motivasi berprestasi dan variable Y keterampilan belajar yang dilaksanakan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Populasi pada penelitian ini sejumlah 95. peneliti memilih secara acak kelas dalam menetapkan sampel penelitian. Dari 3 kelas angkatan 2021, maka yang terambil secara acak adalah kelas B berjumlah 33 orang mahasiswa. Sehingga pada penelitian ini sampel yang diperoleh sejumlah 33 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan penyebaran angket. sebagai data pelengkap pada penelitian ini untuk mendukung hasil pada penelitian. Sebagai pengumpulan data utama dilakukanlah penyebaran angket atau kuisioner berupa skala motivasi berprestasi dan keterampilan belajar. Pada pengumpulan data melalui angket, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala *likert* dengan 5 item jawaban yakni sering, selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Penyebaran angket dilakukan secara langsung di kelas.

Analisis data yang digunakan berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson dengan dibantu menggunakan program SPSS 26 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

*Tabel 1.1*

*Populasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester V*

No.	Kelas	Jumlah
	Kelas A	28 Mahasiswa
	Kelas B	33 Mahasiswa
	Kelas C	34 Mahasiswa
Jumlah		95 Mahasiswa

Penentuan sampel penelitian ini dengan memilih secara acak atau random merupakan pengertian random sampling. Simple random sampling adalah dalam teknik ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Seluruh proses pengambilan sampel dilakukan dalam satu langkah dengan masing-masing subjek dipilih secara independen dari anggota populasi lainnya (Firmansyah & Dede, 2022). Sebagaimana yang dikemukakan di atas, peneliti memilih secara acak kelas dalam menetapkan sampel penelitian. Dari 3 kelas angkatan 2021, maka yang terambil secara acak adalah kelas B berjumlah 33 orang mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, uji validitas dilakukan melalui program SPSS 26 for Windows. Penghitungan r tabel diperoleh melalui:

$$df = n - 2$$

$$df = 33 - 2$$

$$df = 31$$

Melalui perhitungan di atas diperoleh hasil sejumlah 31, dalam r tabel menunjukkan angka 0,355. Untuk melakukan pengujian validitas dilakukan dengan :

a. Validitas isi

Validitas isi merupakan modal dasar suatu instrumen penelitian karena validitas isi menunjukkan keterwakilan aspek-aspek yang diukur oleh instrumen. Validitas isi lebih mementingkan validitas instrumen yang disajikan sedemikian rupa sehingga relevan dengan domain yang diukur. Validitas isi merupakan validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan relevan isi tes kepada yang berkompeten atau *expert judgment* (Nuraida & Kurniawan, 2018). Validitas ini mencakup hal yang berkaitan apakah item-item itu menggambarkan apa yang diukur dalam cakupan yang ingin diukur.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana hasil tes dapat mengungkapkan karakteristik atau konstruk teoritis yang diukur. Serta validitas konstruk merupakan suatu bentuk validitas kuantitatif berdasarkan data lapangan empiris dengan angka statistik yang memberikan informasi mengenai keabsahan data (Zulpan & Rusli, 2020). Untuk menguji validitas konstruknya, setelah menyusun instrumen, peneliti berkonsultasi dengan pendapat para ahli mengenai indikator yang akan diukur berdasarkan teori tertentu. Kemudian mengkonsultasikan dengan ahli.

c. Reliabilitas

Reabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan derajat keteraturan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes. Keandalan mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil pengukuran. Konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama pada kondisi yang sama, oleh orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik (Zulpan & Rusli, 2020).

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menguji realibilitas adalah menggunakan program SPSS 26 dengan teknik Alpha Cronbach. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

*Tabel 1.2*  
*Kriteria Reliabilitas Item Angket Motivasi Berprestasi*

Reliability Statistics Motivasi Berprestasi	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	20

*Tabel 1.3*  
*Kriteria Reliabilitas Item Angket Keterampilan Belajar*

Reliability Statistics Keterampilan Belajar	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	36

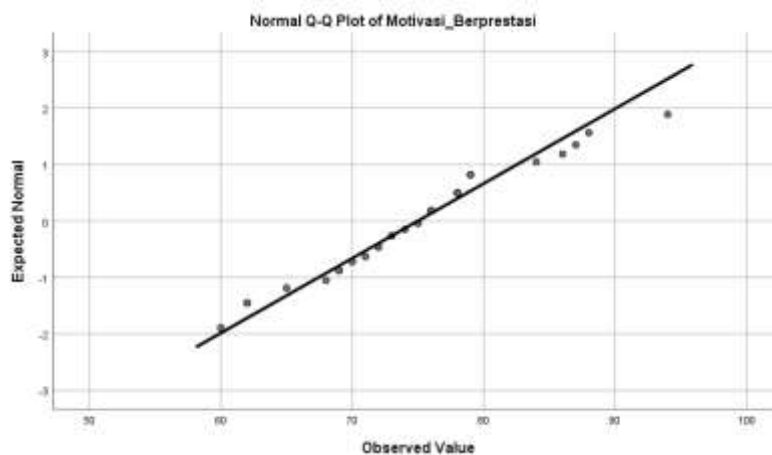
Jika nilai Alpha Cronbach > 0,6, maka instrument penelitian reliable, jika nilai Alpha Cronbach < 0,6, maka instrument penelitian tidak reliable. Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 26, ditemukan bahwa hasil reliabilitas angket motivasi berprestasi dan keterampilan belajar yaitu 0,785 dengan 20 butir pernyataan dan 0,684 dengan 36 butir pernyataan. Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan reliable atau konsisten.

Tabel 1.4  
Uji Normalitas

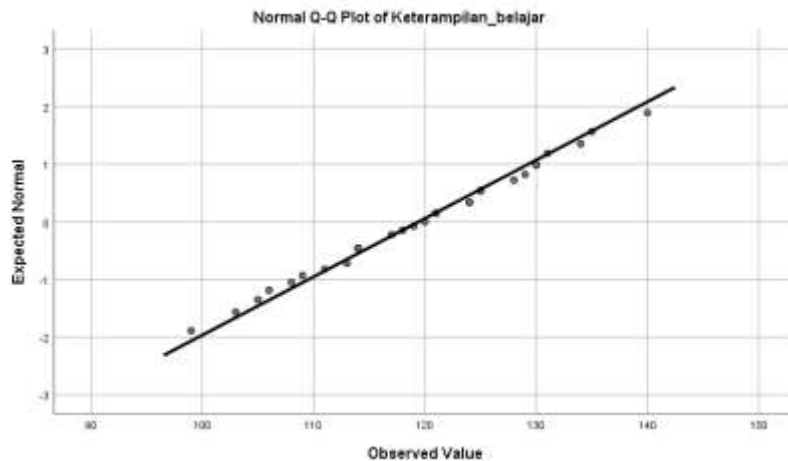
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.35550282
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.071
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan output one sample Kolmogrow-Smirnov Test, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,200 > 0,05 maka hipotesis diterima dan demikian variabel dependen berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan grafik p-plot of Regeression Stand, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun secara lengkap dan rinci gambaran tebaran data sebagaimana pada gambar berikut :

Gambar 1.5 Distribusi Variabel Motivasi Berprestasi  
Data Normal P-Plot Motivasi Berprestasi



Gambar 1.6 Distribusi Variabel Keterampilan Belajar  
Data Normal P-Plot Keterampilan Belajar



Tabel 1.7  
Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi_Berrestasi _dan_Keterampilan _Belajar	Based on Mean	3.538	1	64	.065
	Based on Median	3.454	1	64	.068
	Based on Median and with adjusted df	3.454	1	63.046	.068
	Based on trimmed mean	3.508	1	64	.066

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikan motivasi berprestasi (variabel X) dan keterampilan belajar (variabel Y) = 0,065 > 0,05 artinya data variabel motivasi berprestasi memiliki varian yang sama dengan keterampilan belajar, maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel linear atau tidak. Jika harga sig tersebut < 0,05 maka hubungan tidak linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 26, hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Belajar * Motivasi Berprestasi	Betweeen Groups	(Combined)	2030.144	18	112.786	1.441	.247
		Linearity	1394.751	1	1394.751	17.818	.001
		Deviation from Linearity	635.393	17	37.376	.477	.925
	Within Groups		1095.917	14	78.280		
	Total		3126.061	32			

Dari output diatas dapat dilihat bahwa sig 0,05, dimana  $0,925 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear.

Tabel 1.9

Hasil Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Belajar

Correlations		Motivasi Berprestasi	Keterampilan belajar
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Keterampilan belajar	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh signifikan (sig 2-tailed) sebesar 0,000 karena signifikan <  $H_0$  ditolak. Hal ini maka dapat dijelaskan bahwa motivasi berprestasi berkorelasi secara signifikan terhadap keterampilan belajar mahasiswa. Sesuai dengan pengambilan

keputusan diatas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Belajar pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa hubungan motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam kategori tinggi dengan rata-rata 194,39. Nilai hitung lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu nilai  $r_{xy} = 0,668$ , dan  $r_t = 0,355$ , jadi  $0,668 > 0,355$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, maksudnya terdapat korelasi antara motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan indeks korelasi positif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, keterampilan belajar berada pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga keterampilan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (R. Hayati & Puspita Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai variabel motivasi berprestasi, semakin besar pula nilai untuk keterampilan berprestasi. motivasi berprestasi mempunyai hubungan dan juga korelasi dengan keterampilan berprestasi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (R. Hayati & Puspita Dewi, 2018), yang meneliti tentang korelasi antara motivasi berprestasi dan keterampilan presentasi pada mahasiswa pendidikan bahasa Inggris fakultas ilmu keguruan dan pendidikan universitas Pekalongan. Menyatakan bahwa semakin besar nilai variabel motivasi berprestasi, semakin besar pula nilai untuk keterampilan presentasi. Jadi motivasi berprestasi itu menunjang salah satu keterampilan mahasiswa, salah satunya keterampilan presentasi pada penelitian diatas. Sebab, keterampilan ini sebuah keterampilan yang ada pada keterampilan belajar.

Menurut McClelland dalam (Prayoga et al., 2022) motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau tingkat keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat didasarkan pada kinerja atau prestasi orang lain, namun dapat juga dibandingkan dengan kinerja sebelumnya. Selanjutnya, motivasi berprestasi adalah motivasi yang

berasal dari dalam diri atau keinginan untuk mencapai keberhasilan sebesar-besarnya dalam mencapai kemampuan pribadi yang tinggi.

Menurut Mubiar dalam (Prihatini et al., 2018) motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi dalam belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang ikhlas dan disadari adanya motivasi, maka mahasiswa dapat mencapai keberhasilannya, yakin akan kemampuannya, dan tidak cepat merasa puas dengan keberhasilan yang telah diraihinya. Seseorang yang termotivasi mempunyai keinginan untuk berprestasi dan tidak menyukai keberhasilan yang diperoleh secara kebetulan atau karena tindakan orang lain. Dari hasil keseluruhan mahasiswa menjawab pernyataan mengenai variabel motivasi berprestasi terdapat pada kategori tinggi, sehingga hal ini perlu di pertahankan.

Keterampilan belajar merupakan keterampilan yang dipelajari mahasiswa agar dapat berhasil belajar dikampus (sukses belajar) dengan menguasai isi pembelajaran. Dengan kata lain, keterampilan belajar adalah kemampuan khusus yang dimiliki mahasiswa. Terus menerus melatih keterampilan ini akan menciptakan kebiasaan belajar yang baik bagi mahasiswa (Budiarjo Lily, 2018). Dari hasil keseluruhan mahasiswa menjawab pernyataan variabel keterampilan belajar terdapat pada kategori sedang. Sehingga hal ini perlu ditingkatkan lagi.

Selanjutnya dari hasil penelitian, diketahui  $r_{xy}$  sebesar 0,668 seterusnya ketika dikonsultasikan dengan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,355, maka hasilnya  $r_{xy}$  (0,668) >  $r_t$  (0,355) pada taraf signifikan 5%. Sehingga hal ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa. Dari teori yang telah dikemukakan, motivasi berprestasi akan timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka, dengan keterampilan belajar yang terus ditingkatkan akan mendapatkan hasil yang ingin dicapai pula ataupun sukses dalam belajar dan prestasinya juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa perlu ditunjang oleh keterampilan belajar yang baik pula. Dan sebaliknya, untuk meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa perlu adanya motivasi berprestasi yang baik dan tinggi pula.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, maka dapat ditarik kesimpulan

Motivasi berprestasi mahasiswa terdapat 5 orang berada pada kategori sangat tinggi (15%), 24 orang berada pada kategori tinggi (73%), 4 orang berada pada kategori sedang (12%). Berdasarkan persentase diatas sebagian besar responden motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi.

Keterampilan belajar mahasiswa terdapat 13 orang berada pada kategori tinggi (39%), 20 orang berada pada kategori sedang (61%). Berdasarkan persentase diatas sebagian besar responden keterampilan belajar berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa hubungan motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam kategori tinggi dengan rata-rata 194,39. Nilai rhitung lebih besar dari pada rtabel pada taraf signifikan 5% yaitu nilai  $r_{xy} = 0,668$ , dan  $r_t = 0,355$ , jadi  $0,668 > 0,355$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, maksudnya terdapat korelasi antara motivasi berprestasi dengan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan indeks korelasi positif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, keterampilan belajar berada pada kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2).
- Budiarjo Lily. (2018). Budiarjo. Lily. Keterampilan Belajar . (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007. h.11. 10. *Keterampilan Belajar*, 10–27.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa Ipa Dan Ips. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>
- Hayati, R., & Puspita Dewi, D. (2018). *Korelasi Antara Motivasi Berprestasi*. 15, 54–59.
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, I. K. (2021). *Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar*

- Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. 26(3), 407–415.*
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). *Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. 1(1), 216–225*
- Nuraida, R., & Kurniawan, I. N. (2018). *Studi Pendahuluan: Pengembangan Dan Validasi Alat Ukur Ikhlas. February, 25–38.* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11663>
- Prayoga, F., Sedjo, P., & Wahyuni, M. (2022). Optimisme Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Bekerja. *Arjwa: Jurnal Psikologi, 1(1), 39–47.* <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7297>
- Prihatini, A., Zahro Romas, M., Wahyu Widianoro, F., & Studi Psikologi Umum, P. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, 14(1), 7–11.*
- Rahim, M., Hulukati, W., & Wantu, T. (2021). Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(3), 1295.* <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1295-1302.2021>
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip Pgri Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 155–164.* <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>
- Walidain, B. (2020). Keterampilan Belajar Mahasiswa di Masa COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, 3(2), 55–60.* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/10728>
- Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (2020). Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology, 1(2), 1–6.* <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/thetaomega/article/view/3552>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Motivasi Berprestasi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952, 3(1), 10–27.* <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Guru, 1(1), 86–95.* <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.66>